

ANALYSIS OF THE EFFECTIVENESS OF SELF-SERVICE REGISTRATION KIOSK USING TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL AND END-USER COMPUTING SATISFACTION AT RSUD WATES

ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN ANJUNGAN PENDAFTARAN MANDIRI MENGGUNAKAN METODE TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) DAN END-USER COMPUTING SATISFACTION (EUCS) DI RSUD WATES

Arrum Kurniati ¹⁾, Nita Budiyantri ²⁾, Arif Nugroho Triutomo ³⁾, Anton Kristijono ⁴⁾,
Dewi Natalia ⁵⁾

^{1,2,3,4)} Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Indonesia

⁵⁾ Rumah Sakit Umum Daerah Wates, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

e-mail : arrumkurniati644@gmail.com, nita.budiyantri@poltekkesjogja.ac.id,
arifngrtu@gmail.com, kristijonoanton@gmail.com, dwnatalia82@gmail.com

ABSTRACT

The implementation of the Self-Service Registration Kiosk (APM) at RSUD Wates is one of the efforts to improve the efficiency and quality of outpatient registration services. However, the utilization of APM has not been optimal. In 2025, APM usage accounted for only approximately 32% of total outpatient registrations, while around 68% of patients continued to register through the manual registration counter. This study aimed to analyze the effectiveness of APM utilization at RSUD Wates based on the Technology Acceptance Model (TAM) and End-User Computing Satisfaction (EUCS). This study employed a descriptive quantitative method involving 98 APM users selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires that had been tested for validity and reliability and were analyzed descriptively. The results showed that based on TAM, the mean scores of perceived usefulness, perceived ease of use, attitude toward using, behavioral intention to use, and actual use were 3.89 (agree), 2.50 (disagree), 3.01 (neutral), 3.39 (neutral), and 2.98 (neutral), respectively. Based on EUCS, the mean scores of content, accuracy, format, ease of use, and timeliness were 3.73 (satisfied), 4.28 (very satisfied), 3.93 (satisfied), 2.54 (dissatisfied), and 4.05 (satisfied), respectively. These findings indicate that the effectiveness of APM utilization at RSUD Wates has not been fully optimized. Although the system is perceived as useful and provides high-quality information, ease of use remains the main aspect that needs improvement to support the sustainable utilization of APM.

Keywords : Analysis, EUCS, Self-Service Registration Kiosk, TAM, User Satisfaction.

ABSTRAK

Penggunaan Anjungan Pendaftaran Mandiri (APM) di RSUD Wates merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan pendaftaran pasien rawat jalan. Namun, pemanfaatan APM masih belum optimal. Pada tahun 2025, penggunaan APM hanya mencapai sekitar 32% dari total kunjungan rawat jalan, sedangkan sekitar 68% pasien masih melakukan pendaftaran melalui loket manual. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas penggunaan APM di RSUD Wates berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *End-User Computing Satisfaction* (EUCS). Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan sampel sebanyak 98 responden pengguna APM yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan

reliabilitasnya, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan TAM, persepsi kemanfaatan memperoleh nilai rata-rata 3,89 (setuju), persepsi kemudahan penggunaan 2,50 (tidak setuju), sikap terhadap penggunaan 3,01 (netral), minat perilaku penggunaan 3,39 (netral), dan penggunaan aktual 2,98 (netral). Berdasarkan EUCS, dimensi isi memperoleh nilai rata-rata 3,73 (puas), keakuratan 4,28 (sangat puas), tampilan 3,93 (puas), kemudahan penggunaan 2,54 (tidak puas), dan ketepatan waktu 4,05 (puas). Hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan APM di RSUD Wates belum sepenuhnya optimal karena meskipun sistem dinilai bermanfaat dan memiliki kualitas informasi yang baik, aspek kemudahan penggunaan masih menjadi faktor utama yang perlu ditingkatkan untuk mendukung penggunaan APM secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Analisis, Anjungan Pendaftaran Mandiri, EUCS, Kepuasan Pengguna, TAM

PENDAHULUAN

Transformasi digital di sektor kesehatan menjadi prioritas nasional dalam upaya meningkatkan kualitas, efisiensi, dan kepuasan layanan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia secara aktif mendorong penerapan sistem pemerintahan berbasis elektronik di bidang kesehatan sebagai bagian dari strategi percepatan pelayanan dan pengurangan antrean di fasilitas kesehatan (Kemenkes RI, 2022). Pelayanan pendaftaran merupakan gerbang utama dalam alur pelayanan rumah sakit, sehingga efektivitas sistem registrasi memiliki dampak langsung terhadap mutu pelayanan secara keseluruhan.

Anjungan Pendaftaran Mandiri (APM) merupakan inovasi sistem pendaftaran digital yang dirancang untuk mempercepat proses registrasi pasien, mengurangi waktu tunggu, dan meningkatkan efisiensi layanan rawat jalan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi APM di rumah sakit dapat mempersingkat durasi pelayanan pendaftaran dan meningkatkan efektivitas operasional secara signifikan (Purba, 2022).

RSUD Wates merupakan rumah sakit umum daerah tipe B milik Pemerintah Kabupaten

Kulon Progo yang berfungsi sebagai pusat rujukan primer di wilayah Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. RSUD Wates telah mengoperasikan APM sejak 2 Januari 2024, terintegrasi dengan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Fasilitas APM terdiri atas lima unit, yaitu tiga unit APM BPJS, satu unit APM pasien umum, dan satu unit APM pengambilan nomor antrean. Berdasarkan data tahun 2025, total penggunaan APM mencapai 58.259 kunjungan dari 181.322 total kunjungan rawat jalan, atau hanya sekitar 32%, sedangkan 68% pasien masih memilih pendaftaran melalui loket manual.

Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara ketersediaan teknologi dengan tingkat penerimaan dan kepuasan pengguna. Efektivitas penerapan sistem digital tidak semata-mata ditentukan oleh keberadaan infrastruktur teknologi, melainkan juga oleh sejauh mana pengguna menerima dan merasa puas terhadap sistem tersebut (Fatimah et al., 2025). Petugas Tempat Penerimaan Pasien Rawat Jalan (TPPRJ) mengidentifikasi bahwa rendahnya penggunaan APM dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman pengguna, preferensi terhadap pendaftaran manual, serta terbatasnya

sosialisasi mengenai APM.

Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*), minat perilaku penggunaan (*behavioral intention to use*), dan penggunaan aktual (*actual use*). Sementara itu, *End-User Computing Satisfaction* (EUCS) yang dikembangkan Doll & Torkzadeh (1988) menilai kepuasan pengguna berdasarkan aspek isi informasi (*content*), keakuratan (*accuracy*), tampilan (*format*), kemudahan penggunaan (*ease of use*), dan ketepatan waktu (*timeliness*). Penggunaan gabungan kedua metode tersebut telah terbukti mampu menggambarkan efektivitas sistem informasi dari perspektif pengguna secara komprehensif (Fatimah et al., 2025).

Penelitian terdahulu pada sistem pendaftaran serupa menemukan bahwa kemudahan penggunaan merupakan tantangan utama dalam implementasi APM di rumah sakit (Watiatsaro & Ricky, 2025). Namun, penelitian yang secara khusus menganalisis efektivitas penggunaan APM di RSUD Wates menggunakan kombinasi *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *End-User Computing Satisfaction* (EUCS) belum pernah dilakukan. Kombinasi kedua metode tersebut dipilih karena TAM mengukur penerimaan pengguna terhadap teknologi, sedangkan EUCS mengukur kepuasan pengguna terhadap sistem sehingga menghasilkan evaluasi yang lebih komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan APM di RSUD Wates berdasarkan model

TAM dan EUCS serta memberikan rekomendasi berbasis bukti untuk peningkatan mutu pelayanan pendaftaran pasien. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi RSUD Wates dalam mengoptimalkan penggunaan APM dan meningkatkan kualitas pelayanan pendaftaran pasien.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilaksanakan di RSUD Wates, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, pada bulan Februari hingga Maret 2026. Populasi penelitian adalah seluruh pasien pengguna APM pada unit rawat jalan RSUD Wates. Sampel berjumlah 98 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi: pasien yang telah menggunakan APM minimal satu kali dan bersedia menjadi responden.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua instrumen kuesioner. Pertama, kuesioner TAM yang terdiri atas 21 pernyataan menggunakan skala *Likert* 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju; 5 = Sangat Setuju), yang mengukur lima aspek: *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *attitude toward using*, *behavioral intention to use*, dan *actual use*. Kedua, kuesioner EUCS yang terdiri atas 16 pernyataan menggunakan skala *Likert* 5 poin (1 = Sangat Tidak Puas; 5 = Sangat Puas), yang mengukur lima dimensi: *content*, *accuracy*, *format*, *ease of use*, dan *timeliness*. Kedua instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan (Sugiyono, 2023).

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*) pada setiap aspek TAM dan dimensi

EUCS. Kategorisasi TAM: sangat setuju (4,21-5,00), setuju (3,41-4,20), netral (2,61-3,40), tidak setuju (1,81-2,60), dan sangat tidak setuju (1,00-1,80). Kategorisasi EUCS: sangat puas (4,21-5,00), puas (3,41-4,20), kurang puas (2,61-3,40), tidak puas (1,81-2,60), dan sangat tidak puas (1,00-1,80). Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari komisi etik yang berwenang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 98 responden pengguna APM di RSUD Wates. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 | Karakteristik Responden Pengguna APM di RSUD Wates Tahun 2026

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	44	44,9
Perempuan	54	55,1
Total	98	100
Usia		
17-25 tahun	28	28,6
26-35 tahun	32	32,7
36-45 tahun	38	38,8
Total	98	100
Pendidikan Terakhir		
SMP	7	7,1
SMA/SMK	42	42,9
D3	19	19,4
S1/D4	27	27,6
S2/S3	3	3,1
Total	98	100

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (55,1%), dengan kelompok usia dominan 36-45 tahun (38,8%), diikuti usia 26-35 tahun (32,7%) dan 17-25 tahun (28,6%). Tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA/SMK (42,9%), diikuti S1/D4 (27,6%) dan D3 (19,4%). Profil ini menggambarkan pengguna APM didominasi oleh usia produktif dengan latar belakang pendidikan menengah hingga tinggi, yang seharusnya memiliki kapasitas literasi digital yang memadai untuk mengoperasikan sistem pendaftaran mandiri.

Penerimaan Pengguna Berdasarkan *Technology Acceptance Model (TAM)*

Hasil pengukuran penerimaan pengguna terhadap APM menggunakan model TAM disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 | Hasil TAM Penggunaan APM di RSUD Wates Tahun 2026

No.	Aspek TAM	Nilai Rata-Rata	Kategori
1	Persepsi Kemanfaatan (<i>Perceived Usefulness</i>)	3,89	Setuju
2	Persepsi Kemudahan Penggunaan (<i>Perceived Ease of Use</i>)	2,50	Tidak Setuju
3	Sikap terhadap Penggunaan (<i>Attitude Toward Using</i>)	3,01	Netral
4	Minat Perilaku Penggunaan (<i>Behavioral Intention to Use</i>)	3,39	Netral
5	Penggunaan Aktual (<i>Actual Use</i>)	2,98	Netral

Berdasarkan Tabel 2, nilai rata-rata persepsi kemanfaatan sebesar 3,89 termasuk kategori setuju, menunjukkan bahwa pengguna APM di RSUD Wates meyakini sistem tersebut bermanfaat dalam mempercepat proses pendaftaran dan mengurangi waktu tunggu. Pengguna menilai APM memberikan dampak positif terhadap efektivitas proses registrasi mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Fatimah et al., 2025) yang menemukan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan APM di rumah sakit. Menurut Davis (1989), persepsi kemanfaatan merupakan faktor utama yang mendorong penerimaan teknologi, di mana pengguna yang meyakini manfaat suatu sistem cenderung memiliki niat lebih kuat untuk menggunakannya secara berkelanjutan.

Nilai rata-rata persepsi kemudahan penggunaan sebesar 2,50 masuk dalam kategori tidak setuju. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengguna masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan APM secara mandiri, terutama pada penggunaan pertama kali. Pengguna menilai APM belum cukup fleksibel, kurang mudah dipahami, dan panduan yang tersedia belum sepenuhnya membantu. Penelitian (Watiatsaro & Ricky, 2025) menyatakan bahwa kemudahan penggunaan merupakan tantangan utama dalam implementasi APM di rumah sakit. Persepsi kemudahan penggunaan secara langsung memengaruhi niat pengguna untuk terus menggunakan teknologi, sehingga

aspek ini perlu menjadi prioritas pengembangan sistem (Chen et al., 2025).

Nilai rata-rata sikap terhadap penggunaan sebesar 3,01 masuk dalam kategori netral. Pengguna mulai memiliki kepercayaan terhadap APM, namun pengalaman penggunaan yang belum optimal menyebabkan pengguna belum sepenuhnya nyaman menggunakan sistem ini. Sikap netral ini merupakan *resultante* dari persepsi kemanfaatan yang positif dan persepsi kemudahan penggunaan yang masih rendah. (Migueli et al., 2024) menegaskan bahwa sikap pengguna terhadap teknologi sangat dipengaruhi oleh keseimbangan antara manfaat yang dirasakan dan kemudahan penggunaannya.

Nilai rata-rata minat perilaku penggunaan sebesar 3,39 masuk dalam kategori netral. Pengguna telah memiliki minat untuk menggunakan APM, namun minat penggunaan secara berkelanjutan masih belum konsisten. Hambatan pada aspek kemudahan penggunaan masih memengaruhi minat mereka untuk terus menggunakan sistem. (Tikaromah et al., 2025) menegaskan bahwa minat perilaku penggunaan merupakan prediktor penting terhadap penggunaan aktual sistem informasi, sehingga peningkatan kemudahan penggunaan diharapkan dapat memperkuat minat pengguna.

Nilai rata-rata penggunaan aktual sebesar 2,98 masuk dalam kategori netral. Pengguna telah memahami

manfaat APM, namun penggunaan sistem secara rutin dan konsisten belum optimal. Kondisi ini sejalan dengan data penggunaan APM tahun 2025 yang hanya mencapai 32% dari total kunjungan rawat jalan. (Srisantoso & Jayanagara, 2025) menyatakan bahwa penggunaan aktual dipengaruhi secara signifikan oleh persepsi kemanfaatan, kemudahan penggunaan, dan sikap pengguna terhadap teknologi, sehingga peningkatan pada ketiga faktor tersebut secara bersamaan diperlukan untuk meningkatkan penggunaan aktual APM.

Kepuasan Pengguna Berdasarkan *End-User Computing Satisfaction* (EUCS)

Hasil pengukuran kepuasan pengguna terhadap APM menggunakan model EUCS disajikan pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 | Hasil EUCS Penggunaan APM di RSUD Wates Tahun 2026

No.	Dimensi EUCS	Nilai Rata-Rata	Kategori
1	Dimensi Isi (<i>Content</i>)	3,73	Puas
2	Dimensi Keakuratan (<i>Accuracy</i>)	4,28	Sangat Puas
3	Dimensi Tampilan (<i>Format</i>)	3,93	Puas
4	Dimensi Kemudahan Penggunaan (<i>Ease of Use</i>)	2,54	Tidak Puas
5	Dimensi Isi (<i>Content</i>)	3,73	Puas

Berdasarkan Tabel 3, dimensi isi memperoleh nilai rata-rata 3,73 (puas).

Informasi yang ditampilkan APM, mencakup data poli tujuan, jadwal dokter, dan layanan yang tersedia, telah sesuai dengan kebutuhan pengguna. Meskipun demikian, sebagian pengguna masih mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang ditampilkan. Doll dan Torkzadeh (1988) menegaskan bahwa dimensi isi yang relevan dan lengkap berkontribusi signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi.

Dimensi keakuratan memperoleh nilai rata-rata 4,28 (sangat puas), merupakan nilai tertinggi dalam penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa data pribadi dan nomor antrean yang ditampilkan APM telah akurat dan sesuai kondisi sesungguhnya. Tingginya nilai keakuratan mencerminkan keberhasilan integrasi APM dengan SIMRS RSUD Wates. (Hasinuddin, 2024) menegaskan bahwa keakuratan data merupakan faktor kunci kepuasan pengguna terhadap mesin pendaftaran mandiri.

Dimensi tampilan memperoleh nilai rata-rata 3,93 (puas). Tata letak tombol dan kejelasan tulisan dinilai memadai oleh responden, sehingga mendukung keterbacaan dan kemudahan navigasi menu APM. (Anshori et al., 2025) menyatakan bahwa desain antarmuka yang baik dengan tampilan yang jelas dan terstruktur berkontribusi terhadap pengalaman pengguna yang positif.

Dimensi kemudahan penggunaan memperoleh nilai rata-rata 2,54 (tidak puas). Banyak responden menyatakan

tidak dapat menyelesaikan pendaftaran tanpa bantuan petugas pendamping, terutama pada penggunaan awal. Temuan ini konsisten dengan penelitian Cahyani, Purnamasari dan (Cahyani et al., 2024) yang menemukan kepuasan pengguna pada aspek kemudahan penggunaan APM masih pada kategori rendah. (Aida Nurazizzah et al., 2024) menegaskan bahwa kualitas sistem yang mencakup kemudahan penggunaan secara signifikan memengaruhi kepuasan pengguna APM. Nilai tidak puas pada dimensi ini selaras dengan nilai tidak setuju pada aspek *perceived ease of use* dalam TAM, yang mengonfirmasi bahwa kemudahan penggunaan merupakan faktor kritis yang membutuhkan perhatian khusus.

Dimensi ketepatan waktu memperoleh nilai rata-rata 4,05 (puas). APM dinilai mampu memberikan layanan pendaftaran secara cepat dan responsif, sehingga waktu yang diperlukan untuk memperoleh nomor antrean menjadi lebih singkat dibandingkan pendaftaran manual. (Cahyani et al., 2024) menyatakan bahwa efektivitas APM dalam mempersingkat waktu pendaftaran merupakan salah satu keunggulan utama sistem ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan APM di RSUD Wates belum sepenuhnya optimal. Aspek kemudahan penggunaan menjadi tantangan utama baik dari perspektif TAM maupun EUCS secara bersamaan, mengonfirmasi bahwa keberhasilan implementasi APM

tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, melainkan juga oleh kemudahan penggunaan dan dukungan edukasi yang memadai (Mulyana et al., 2025). Meskipun demikian, kekuatan sistem terletak pada keakuratan data dan ketepatan waktu yang mendapat penilaian sangat baik, yang merupakan fondasi penting bagi peningkatan layanan selanjutnya.

KESIMPULAN

Efektivitas penggunaan Anjungan Pendaftaran Mandiri (APM) di RSUD Wates belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan model TAM, persepsi kemanfaatan berada pada kategori setuju (rata-rata 3,89), sedangkan persepsi kemudahan penggunaan berada pada kategori tidak setuju (rata-rata 2,50). Sikap terhadap penggunaan, minat perilaku penggunaan, dan penggunaan aktual masing-masing berada pada kategori netral (rata-rata 3,01; 3,39; dan 2,98). Berdasarkan model EUCS, dimensi keakuratan memperoleh nilai tertinggi dalam kategori sangat puas (rata-rata 4,28), dimensi ketepatan waktu dan tampilan termasuk kategori puas (rata-rata 4,05 dan 3,93), serta dimensi isi juga termasuk kategori puas (rata-rata 3,73). Dimensi kemudahan penggunaan berada pada kategori tidak puas (rata-rata 2,54). Kemudahan penggunaan terbukti menjadi faktor paling kritis yang memengaruhi efektivitas penggunaan APM secara keseluruhan baik dari sisi penerimaan teknologi maupun kepuasan pengguna. Upaya peningkatan pada antarmuka sistem,

penyederhanaan alur pendaftaran, penyediaan media edukasi yang efektif, serta intensifikasi sosialisasi kepada pengguna perlu diprioritaskan agar penggunaan APM dapat lebih optimal dan merata.

SARAN

Bagi RSUD Wates, perlu dilakukan peningkatan kemudahan penggunaan APM melalui penyederhanaan alur pendaftaran, pengembangan antarmuka yang lebih ramah pengguna, serta penyediaan media edukasi seperti video tutorial atau panduan visual di area APM. Konsistensi pembaruan informasi pada sistem juga perlu dijaga agar data yang ditampilkan selalu sesuai kondisi terkini. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji faktor lain yang memengaruhi penggunaan APM, seperti tingkat literasi digital, usia, dan pengalaman pengguna terhadap teknologi, atau menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pengalaman pengguna secara lebih mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Direktur beserta seluruh staf RSUD Wates, Kabupaten Kulon Progo, atas izin, dukungan, dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan penelitian. Peneliti juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan dan penyelesaian penelitian ini. Dukungan, bantuan, serta kerja sama dari berbagai pihak tersebut

sangat berarti sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida Nurazizzah, N., Yulida, R., Nur Seha, H., & Nofitriyani. (2024). Pengaruh Kualitas Sistem Terhadap Kepuasan Pengguna Anjungan Pendaftaran Mandiri Di Rs Nur Hidayah Bantul. *Jurnal Kesmas Prima Indonesia*, 8(2), 1–5. <https://doi.org/10.34012/jkpi.v8i2.5325>.
- Anshori, R., Junaedi, L., & Widodo, A. (2025). Perancangan UI / UX Mobile Website UD Warna Warni Kimia Menggunakan Metode User Centered Design. *Journal of Computer Science and Informatic Systems*, 5(2), 2776–9690. <https://doi.org/https://doi.org/10.53514/jco.v5i2.655.g352>
- Cahyani, A. M., Purnamasari, A. T., & Sunindya, B. R. (2024). Efektivitas Pelayanan APM pada Pelayanan Rawat Jalan RSUD Gambiran Kota Kediri. *Indonesian Journal of Health Insurance and Medical Records (IJHIMR)*, 1(2), 20. <https://doi.org/10.31290/ijhimr.v1i2.4995>
- Chen, X., Jiang, L., Zhou, Z., & Li, D. (2025). Dampak dari persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan robot humanoid terhadap niat siswa untuk menggunakannya. *Acta Psychologica*, 258(September), 1–7.
- Davis, F. (1989). *User Acceptance of Information systems : the Technology Acceptance Model (TAM)*.
- Doll, W. J., & Torkzadeh, G. (1988). The Measurement of End-User Computing Satisfaction. *MIS Quarterly*, 12(2), 259–274. <https://doi.org/10.2307/248851>

- Fatimah, L. N., Sri Wulandari, & Wahyu Ratri Sukmaningsih. (2025). Analisis Anjungan Pendaftaran Mandiri Pasien di Rumah Sakit UNS dengan Metode EUCS dan TAM. *Journal Health Information Management Indonesian (JHIMI)*, 4(2), 98–104. <https://doi.org/10.46808/jhimi.v4i2.281>
- Hasinuddin, M. (2024). Analysis of Patient Registration Satisfaction Using Self-Registration Machine with End User Computing Satisfaction (EUCS) Method. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 2(4), 291–298. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v2i4.250>
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.0107/MENKES/1983/2022 Tentang Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik Bidang Kesehatan Dan Strategi Transformasi Digital Kesehatan (2022).
- Migueli, I., Lukitaningsih, A., & Ningrum, N. K. (2024). Pengaruh perceived usefulness dan perceived ease of use terhadap intention to use dengan attitude sebagai variabel intervening pada e-commerce Tokopedia di Yogyakarta. *Journal of Management and Digital Business*, 4(3), 665–680. <https://doi.org/10.53088/jmdb.v4i3.1261>
- Mulyana, Situmorang, M., & Claudia. (2025). Implementasi dan Pengaruh APM (Anjungan Pendaftaran Mandiri) terhadap Efisiensi Pelayanan di Rumah Sakit Botania. *Prima Portal Riset dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 41–48. <https://doi.org/10.55047/prima.v4i2.1620>
- Purba, P. P. (2022). Analisis Kepuasan Pasien Terhadap Sistem Pendaftaran Rawat Jalan Online di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 12(1), 44–48. <https://doi.org/10.47701/infokes.v12i1.1307>
- Srisantoso, P. Q., & Jayanagara, O. (2025). Pengaruh Perceived Usefulness , Perceived Ease of Use , dan Self Efficacy Terhadap Continuance Intention to Use Electronic Medical Record Dimediasi Attitude Pada Petugas Rumah Sakit X Serang. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 6(5), 3257–3270. <https://dinastirev.org/JEMSI>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Penulis* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (ed.)). Alfabeta.
- Tikaromah, O., Yahya, A., & Hidayat, T. (2025). Technology Acceptance Model Dalam Mendorong Intention To Use Pada Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 9(2), 246–256. <https://doi.org/https://doi.org/10.37366/akubis.v9i02.2278>
- Watiatsaro, K., & Ricky, A. V. (2025). Evaluasi Efektivitas Penerapan Mesin Anjungan Mandiri (APM) di Rumah Sakit PELNI Jakarta Berdasarkan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Ners*, 9(3), 4897–4902. <https://doi.org/10.31004/jn.v9i3.47342>